**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia dalam rangka memeroleh ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna dalam perjalanan hidupnya. Menurut Rangkuti & Sukmawarti (2022) Pendidikan merupakan sebuah proses dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan di masa yang akan datang.

Dengan menempuh pendidikan, baik formal maupun non formal, manusia akan mendapatkan berbagai pembelajaran yang berguna dan menambah ilmu pengetahuannya. Menurut Sukmawarti dkk (2022:202) Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era revolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Menurut Karina & Sujarwo (2023:130) pembelajaran abad-21 ini berpusat pada proses perkembangan khususnya di Era Revolusi 4.0 yang mengutamakan pengaplikasian dalam aktivitas pembelajaran.

Salah satu pembelajaran yang penting diberikan pada pendidikan formal, khususnya di jenjang sekolah dasar, yaitu keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya

merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Kemampuan menulis di sekolah dasar sangat penting karena merupakan penanaman dasar menulis ke jenjang yang lebih tinggi. Berbeda dengan kemampuan yang lain, kemampuan menulis, menuntut siswa untuk membangun pemahaman tentang tata cara menulis. Artinya, siswa sekolah dasar dituntut mampu menggunakan ejaan, kosakata, serta mampu membuat kalimat dan menghubungkan kalimat dalam satu paragraf sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sekolah dasar.

Pembelajaran menulis merupakan salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus oleh guru maupun dosen atau pihak-pihak lain yang terkait dalam pembelajaran baik di tingkat sekolah dasar, lanjutan, menengah, maupun di tingkat perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sulit dilakukan oleh siswa bahkan mahasiswa dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan simpulan dari Badan Standar Nasional Pendidikan, standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut: “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia” (Susanto, 2013: 245).

Keempat keterampilan berbahasa di atas, keterampilan menulis di SD sangat penting dipelajari karena keterampilan menulis ini akan menjadi fondasi untuk memperkokoh keterampilan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan dalam Susanto, 2013: 247). Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur sehingga perlu diajarkan sejak dini.

Pembelajaran keterampilan menulis narasi yang ideal di SD membutuhkan metode dan media pembelajaran yang efektif, situasi kelas yang kondusif, dan praktik menulis yang berkelanjutan. Dengan demikian siswa terampil menulis narasi dengan alur cerita yang runtut, penggunaan tanda baca yang tepat, adanya keterkaitan antar tokoh dan peristiwa, penguasaan kosakata yang variatif, serta penggunaan bahasa yang tepat.

Hal ini juga didukung dari data lapangan yang didapat peneliti. Menurut hasil wawancara guru kelas IV menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam menulis narasi masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan guru belum menggunakan media dalam mengajar bahasa Indonesia dengan materi menulis narasi. Siswa hanya menggunakan buku sebagai media dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang memiliki gambaran yang jelas tentang menulis narasi. Selain itu juga diungkapkan bahwa minat siswa terhadap membaca sangat rendah hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam merangkai katamaupun kalimat.

Beberapa masalah yang dialami siswa tersebut 4 membuat siswa kurang terampil menulis. Selain masalah yang dialami siswa, guru juga menghadapi beberapa masalah terkait dengan pembelajaran menulis. Beberapa masalah guru dalam pembelajaran menulis meliputi: 1) model pembelajaran yang digunakan belum dapat menggali pengetahuan siswa; 2) belum mengoptimalkan lingkungan sekitar sebagai media dalam pembelajaran; 3) kurangnya media yang digunakan sehingga siswa tidak dapat meningkatkan motivasi untuk belajar menulis khususnya narasi.

Kenyataan selama ini tidak semua siswa mampu menulis karangan narasi dengan baik dan benar. Untuk itulah, guru mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya memberikan latihan-latihan yang memadai dalam menggores sebuah karya cerita agar siswa didik menata karya tersebut dengan apik. Cara yang dapat membantu siswa didik dalam menggores sebuah karya cerita adalah menggunakan media pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan sarana parodi, strategi ini menganjurkan gambaran terhadap siswa didik guna menggores serta meluaskan kecakapan siswa didik dalam kelonggaran bercakap dengan apik terhadap mengeluarkan gagasan, pemikiran atau inspirasi fakta.

Menurut Hidayat dan Khayroiyah (2018) untuk mengurangi munculnya hambatan belajar, maka guru perlu mempersiapkan perangkat pembelajaran yang tepat. Inovasi-Inovasi pembelajaran yang menuntut tenaga pendidik maupun peserta didik untuk berfikir kreatif serta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman untuk menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif, inovatif dan tentunya berakhlak mulia (Sukmawarti dkk., 2021).

Salah satu inovasi yang mulai banyak digunakan guru untuk dapat mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Sinta, S. & Hasanah (2023:353) kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sekolah dasar salah satunya adalah mempunyai kemampuan untuk menyusun dan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat atau bahan yang dapat dibuat dan digunakan pada proses pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik dari siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Menurut Dasopang, S & Darwis, U (2023:323) Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa, media pembelajaran juga merupakan alat bantu yang dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi dan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Sedangkan menurut Fitri, N.Y & Sukmawarti (2022:184) media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Saat ini ada banyak jenis media pembelajaran. Salah satu media yang sesuai deigunakan pada peserta didik di kelas IV, yaitu media komik. Menurut Daryanto (2013: 127) komik dapat didefinisikan sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan menerapkan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungannya dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca.

Melalui media komik diharapkan siswa dapat mengembangkan ide dan imajinasi mereka melalui deretan gambar dalam panel-panel (kotak) gambar dengan sedikit tulisan yang ditempatkan dalam balon kata. Bahasa gambar dan teks dalam komik mampu mentransfer pemahaman atau informasi dengan cepat terhadap suatu masalah dibanding hanya menggunakan tulisan atau gambar saja. Penerapan media komik ini dapat melatih siswa belajar kreatif, disiplin, dan meningkatkan keterampilan berpikir siswa. Keterampilan siswa untuk menceritakan kembali ke dalam bahasa tulis berdasarkan komik yang disajikan dengan aturan penulisan yang tepat merupakan hasil yang diharapkan dari penelitian ini. Terdapat berbagai bentuk dan jenis komik yang disesuaikan dengan fungsi komik dan karakter pembacanya. Dalam penelitian ini komik yang digunakan berbentuk kartun komik dan berjenis komik edukasi, yaitu tema yang diangkat berkenaan dengan masalah aktual yang tengah terjadi di tengah masyarakat.

Menurut penelitian terdahulu, media berupa gambar lebih menarik perhatian siswa. Dengan media gambar baik itu berupa komik atau gambar siswa mendapatkan hasil menulis karangan lebih baik. Penelitian dilaksanakan karena alasan: (1) kurang mendapat contoh yang konkret, (2) rendahnya minat baca, (3) kesulitan memahami isi cerita, (4) kesulitan menuangkan ide, (5) dalam penulisan tidak runtut. Hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan keberhasilan peningkatan hasil belajar siswa dengan media gambar maupun komik. Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah penelitian oleh Ambo Tuwo, Syamsuddin, dan Idris Patekkai yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SD Inpres 3 Kasimbar Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Dengan Metode Latihan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dengan menggunakan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengembangkan suatu media pembelajaran dalam format komik, yakni media komik cerita anak. Media tersebut merupakan pengembangan dari cerita anak dalam bentuk narasi yang diubah dalam bentuk komik. Media tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis narasi di kelas IV. Media komik cerita anak merupakan salah satu solusi yang diusahakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bidang studi bahasa Indonesia. Solusi tersebut diberikan khususnya untuk pembelajaran menulis cerita narasi.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian pengembangan yang berjudul “**Pengembangan Media Komik Cerita Anak Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 101884 Limau Manis”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang tersebut identifikasi masalah yang dapat peneliti ambil adalah :

1. Lemahnya keterampilan menulis narasi siswa.
2. Cara mengembangkan media pembelajaran komik cerita anak.
3. Meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD.
4. Siswa kurang mendapat contoh yang konkret.
5. Rendahnya minat baca siswa.
6. Siswa kesulitan memahami isi cerita,.
7. Siswa dan guru kesulitan menuangkan ide.
8. Siswa dalam penulisan tidak runtut.
9. Guru kurang menggunakan media yang interaktif.
10. **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah terkait dengan media pembelajaran. Kurangnya pengembangan media pembelajaran tematik muatan Bahasa Indonesi sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan membuat siswa kesulitan dalam memahami materi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengembangkan media komik cerita anak untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SD Negeri 101884 Limau Manis.

1. **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimana komik cerita anak tersebut layak digunakan sebagai media pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV SD ?
2. Bagaimana hasil pengujian produk komik cerita anak tersebut layak sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran menulis narasi siswa kelas IV SD?
3. **Tujuan Penelitian**
   1. Tujuan Umum

Mengembangkan media komik cerita anak untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SD.

1. Tujuan Khusus
2. Mengetahui kelayakan media komik cerita anak sebagai media menulis narasi.
3. Memperoleh hasil pengujian produk komik cerita anak, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran siswa kelas IV SDN.

**1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa

Melalui penerapan media komik cerita anak di kelas IV SD, diharapkan siswa dapat menulis narasi dengan baik. Melalui media komik cerita anak siswa mendapatkan manfaat yaitu: 1) dapat menumbuhkan minat membaca siswa; 2) dapat mendorong siswa untuk memiliki kompetensi yang baik dalam pembelajaran menulis cerita narasi; 3) dapat memunculkan ide-ide baru siswa; 4) dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis cerita narasi; 5) dapat menambah motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerita narasi.

1. Bagi Guru

Penerapan media komik cerita anak ini diharapkan dapat membantu guru dalam penyampaian materi. Komik cerita anak dalam pembelajaran berfungsi untuk mendorong guru meningkatkan kompetensi profesional dalam menciptakan inovasi media pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa.

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penerapan media komik cerita anak keterampilan menulis narasi dapat menumbuhkan kompetensi profesional guru untuk melakukan pembelajaran yang efektif di kelas, dapat memberikan inspirasi terhadap guru untuk menciptakan media-media yang dapat menunjang pembelajaran lain.

1. Bagi Penelitian

Untuk menambah pengalaman peneliti bahwasanya media pembelajaran/bahan ajar itu sangat penting digunakan dalam proses belajar mengajar agar siswa semangat dalam belajar dan supaya proses belajar mengajar pun lancar.

* 1. **Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Pada penelitian ini mengembangkan komik cerita anak sebagai media guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Komik ini berbentuk kotak-kotak bergambar dan di dukung dengan kalimat narasi di dalamnya. Memilih mengembangkan media komik cerita anak agar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat berkembang dengan baik.

* 1. **Asumsi Pengembangan**

Pengembangan media komik cerita ini mengacu pada beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Belum tersedianya media pembelajaran berupa komik cerita agar anak belajar mandiri.
2. Media yang ada belum memiliki karakteristik yang di butuhkan tingkat SD/MI.
3. Siswa telah terbiasa menggunakan buku paket.
4. Pengembangan media komik cerita anak memberikan pembelajaran yang bermakna dan bervariasi.

Pengembangan ini dilakukan dengan dasar prosedur dalam penelitian pengembangan yaitu menganalisis, mendesain produk, kemudian mengembangkan dan menerapkan produk media pembelajaran tersebut.